

Optimizing The ESG (Environment, Social, Governance) Framework As A Risk Mitigation Strategy And Opportunities For Corporate Business Sustainability

Optimalisasi Kerangka ESG (Environment, Social, Governance) Sebagai Strategi Mitigasi Risiko Dan Peluang Keberlanjutan Bisnis Perusahaan

Angelica Fajarina Nugroho¹, Harry Z. Soeratin^{2*}

¹Prodi Akuntansi, Universitas Pembangunan Negeri Veteran Jakarta, Jl. RS. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Cilandak, South Jakarta City, Jakarta

Email: 2310112191@mahasiswa.upnvj.ac.id¹,

^{2*}Prodi Akuntansi, Universitas Pembangunan Negeri Veteran Jakarta, Jl. RS. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Cilandak, South Jakarta City, Jakarta

Email: hzss.academic@gmail.com^{*}, hzss@upnvj.ac.id^{*}

Masuk tanggal : 08-11-2024, revisi tanggal : 30-11-2024, diterima untuk diterbitkan tanggal : 30-11-2024

Abstract

ESG (Environment, Social, and Governance) optimization has become an important approach in solving risk mitigation and business sustainability problems. The writing of this article aims to analyze the optimization of the ESG (Environment, Social, and Governance) framework as a risk mitigation strategy and opportunity utilization for the company's business sustainability. This research uses a qualitative descriptive method with a literature review approach to examine various case studies that focus on the application of ESG (Environment, Social, and Governance). Data is obtained from relevant literature as well as analysis of ESG that has proven successful in risk mitigation strategies and opportunity utilization for the sustainability of the company's business. The results show that the implementation of ESG (Environment, Social, and Governance) is a strategic necessity to face sustainability challenges. ESG helps companies manage nonfinancial risks, such as reputational, regulatory, and operational risks, while creating opportunities to attract investment, improve efficiency, and strengthen reputation.

Keywords: *ESG, Sustainability, Business Strategy*

Abstrak

Pengoptimalisasi ESG (*Environment, Social, and Governance*) telah menjadi pendekatan penting dalam memecahkan masalah mitigasi risiko dan keberlanjutan bisnis. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi kerangka ESG sebagai strategi mitigasi risiko dan pemanfaatan peluang untuk keberlanjutan bisnis perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka untuk mengkaji berbagai studi kasus yang berfokus pada penerapan ESG (*Environment, Social, and Governance*). Data diperoleh dari literatur yang relevan serta analisis ESG yang telah terbukti sukses dalam strategi mitigasi risiko dan pemanfaatan peluang untuk keberlanjutan bisnis perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ESG (*Environment, Social, and Governance*) merupakan kebutuhan strategis untuk menghadapi tantangan keberlanjutan. ESG membantu perusahaan mengelola risiko nonkeuangan, seperti risiko reputasi, regulasi, dan operasional, sekaligus menciptakan peluang untuk menarik investasi, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat reputasi.

Kata Kunci: ESG, Keberlanjutan, Strategi Bisnis

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberlanjutan telah menjadi perhatian utama di tingkat global. Perubahan iklim, kerusakan lingkungan, ketimpangan sosial, serta kebutuhan akan tata kelola perusahaan yang baik memicu urgensi untuk merancang strategi bisnis yang lebih bertanggung jawab. Salah satu pendekatan yang kini menjadi standar adalah kerangka kerja *Environment, Social, and Governance* (ESG), yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi operasional perusahaan. ESG tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan keberlanjutan perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai indikator utama dalam mengelola risiko nonkeuangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Di tingkat global, investor semakin menggunakan kriteria ESG dalam menentukan alokasi modal mereka. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang baik cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan kinerja jangka panjang yang lebih stabil (Sukarda & Akhmadi, 2024). Hal ini membuat ESG tidak lagi hanya sekadar kewajiban moral atau legal, tetapi juga menjadi strategi bisnis yang cerdas. Selain itu, konsumen modern lebih memilih perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, sehingga ESG turut memengaruhi reputasi dan daya saing perusahaan.

Di Indonesia, perhatian terhadap ESG juga meningkat seiring dengan tekanan dari pasar global dan domestik. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mendorong keberlanjutan, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang keberlanjutan di sektor jasa keuangan. Meski demikian, implementasi ESG di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama di kalangan perusahaan kecil dan menengah. Banyak perusahaan yang masih menganggap ESG sebagai beban tambahan, tanpa menyadari potensi manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh (Inawati & Rahmawati, 2023).

Tantangan dalam menerapkan ESG juga mencakup kurangnya pemahaman terhadap konsep ini di kalangan manajemen perusahaan, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya alat ukur yang jelas untuk menilai kinerja ESG. Meski demikian, beberapa perusahaan besar di Indonesia telah menunjukkan bahwa integrasi ESG dapat membawa dampak positif. Contohnya adalah perusahaan-perusahaan di sektor energi dan manufaktur yang mulai beralih ke praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan transparan dalam tata kelola.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kerangka kerja ESG dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko dan peluang nonkeuangan. Penelitian ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi perusahaan dalam penerapan ESG, serta memberikan rekomendasi strategi untuk mengintegrasikan ESG ke dalam operasional bisnis secara efektif. Integrasi ini diharapkan mampu mendukung keberlanjutan perusahaan sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan secara nasional dan global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Data non numerik yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur dan jurnal yang relevan tentang ESG (*Environment, Social, Governance*), investasi, dan kewirausahaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tim penulis memiliki pemahaman yang baik tentang materi, maknanya, dan tantangan dalam konteks penelitian. Kajian eksploratif ini bertujuan

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pemanfaatan kerangka ESG (*Environment, Social, Governance*) menjadi strategi dalam menekan risiko juga peluang untuk bisnis yang berkelanjutan. Kajian ini juga mencakup analisis literatur tentang kewirausahaan sosial dan bagaimana ide-ide ini berhubungan dengan penggunaan teknologi digital untuk menciptakan dampak yang lebih luas.

Hasil Penelitian dan Diskusi

1. Pilar-Pilar Kerangka Kerja ESG

1.1 Pilar *Environment* (Lingkungan)

Pilar lingkungan dalam kerangka kerja ESG menitikberatkan pada pengelolaan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Fokus utamanya mencakup pengelolaan sumber daya alam yang efisien, seperti penggunaan energi terbarukan, konservasi air, dan perlindungan keanekaragaman hayati. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim melalui pengurangan emisi gas rumah kaca serta peningkatan efisiensi energi dalam operasional mereka. Pengelolaan limbah juga menjadi aspek penting dalam pilar ini, di mana perusahaan dituntut untuk mengurangi limbah produksi dan mendukung praktik daur ulang guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

1.2 Pilar *Social* (Sosial)

Pilar sosial dalam ESG mengacu pada tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan, komunitas, dan masyarakat luas. Perusahaan diharapkan menjunjung tinggi hak asasi manusia, termasuk mendorong kesetaraan gender, keadilan sosial, serta inklusivitas dalam tenaga kerja. Hubungan dengan komunitas juga menjadi prioritas, dengan melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan yang mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Selain itu, aspek kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan karyawan menjadi elemen penting yang harus dijaga oleh perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif (Sedyowidodo & Djamaris, 2024).

1.3 Pilar *Governance* (Tata Kelola)

Pilar tata kelola menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan etika dalam manajemen perusahaan. Perusahaan harus memastikan bahwa mereka mematuhi regulasi dan hukum yang berlaku, serta mengelola risiko secara proaktif untuk menjaga keberlanjutan bisnis. Tata kelola yang baik juga mencakup pelaporan yang transparan kepada pemangku kepentingan, termasuk penyampaian informasi terkait kinerja ESG secara terbuka. Selain itu, perusahaan diharapkan memiliki mekanisme pengawasan yang efektif untuk mencegah konflik kepentingan, korupsi, dan praktik bisnis yang tidak etis.

Ketiga pilar dalam kerangka ESG saling terkait dan berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh. Pilar lingkungan memastikan operasional yang ramah lingkungan, pilar sosial menjaga hubungan harmonis dengan karyawan dan masyarakat, sementara pilar tata kelola menciptakan fondasi yang kuat melalui manajemen yang transparan dan akuntabel. Dengan mengintegrasikan ketiga pilar ini ke dalam strategi bisnis, perusahaan

dapat mengelola risiko dan memanfaatkan peluang nonkeuangan secara efektif, sehingga mendukung keberlanjutan jangka panjang dan meningkatkan daya saing di pasar global.

2. Identifikasi Risiko dan Peluang Non keuangan Melalui ESG

2.1 Risiko Nonkeuangan yang Terkait dengan ESG

Risiko nonkeuangan yang terkait dengan ESG dapat memengaruhi berbagai aspek operasional dan keberlanjutan perusahaan. Salah satu risiko utama adalah risiko reputasi, yang timbul ketika perusahaan gagal mengelola dampak lingkungan atau sosial dengan baik. Contohnya, perusahaan yang terlibat dalam kasus pencemaran lingkungan atau pelanggaran hak asasi manusia dapat menghadapi tekanan publik, kehilangan kepercayaan konsumen, dan bahkan boikot produk atau layanan. Hal ini berpotensi merusak citra perusahaan di pasar global dan domestik, sehingga mengurangi daya saing mereka secara signifikan.

Selain itu, risiko regulasi dan hukum menjadi ancaman serius jika perusahaan tidak mematuhi kebijakan atau standar keberlanjutan yang berlaku. Banyak negara kini memperkenalkan peraturan ketat terkait keberlanjutan, termasuk pengelolaan limbah, emisi karbon, dan tata kelola social (Ridwan et al., 2024). Ketidakpatuhan terhadap peraturan ini dapat mengakibatkan sanksi finansial, tuntutan hukum, atau pembatasan operasional. Selain itu, kurangnya efisiensi dan keberlanjutan dalam operasional perusahaan dapat meningkatkan risiko operasional, seperti ketergantungan pada bahan baku tidak terbarukan atau kegagalan dalam memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang menuju produk dan layanan yang lebih ramah lingkungan.

2.2 Peluang yang Diberikan oleh ESG

Penerapan ESG juga memberikan berbagai peluang yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu peluang utama adalah menarik investasi berbasis keberlanjutan. Investor institusional dan individu semakin memprioritaskan perusahaan dengan skor ESG yang tinggi karena perusahaan tersebut dianggap lebih stabil secara finansial dan memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik. Dengan meningkatkan praktik keberlanjutan, perusahaan tidak hanya memperkuat posisinya di mata investor, tetapi juga memperluas akses ke sumber pendanaan yang lebih beragam, seperti obligasi hijau atau dana keberlanjutan.

Selain menarik investasi, ESG memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional melalui adopsi inisiatif ramah lingkungan. Contohnya, penggunaan teknologi hemat energi atau sistem produksi yang lebih efisien dapat mengurangi biaya operasional secara signifikan. Selain itu, pengelolaan limbah yang lebih baik atau penggunaan bahan baku daur ulang dapat memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar yang mengutamakan keberlanjutan. Peluang ini tidak hanya meningkatkan profitabilitas perusahaan tetapi juga membantu perusahaan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

3. Studi Kasus Implementasi ESG di Perusahaan

3.1 Contoh Perusahaan yang Berhasil Menerapkan ESG

Implementasi ESG telah menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan di era modern. Salah satu contoh perusahaan global yang berhasil menerapkan ESG adalah Tesla *Incorporation*. Tesla dikenal sebagai pelopor dalam industri kendaraan listrik, yang merupakan solusi terhadap tantangan perubahan iklim akibat emisi karbon dari kendaraan berbahan bakar fosil. Tesla tidak hanya berfokus pada inovasi produk, tetapi juga pada efisiensi energi dalam proses produksinya. Dengan misi untuk mempercepat transisi dunia ke energi berkelanjutan, Tesla telah memproduksi kendaraan listrik yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga diminati pasar global. Selain itu, melalui inisiatif sosialnya, Tesla mendukung pengembangan tenaga kerja lokal dan memastikan keselamatan serta kesehatan karyawan dalam setiap operasinya. Dalam tata kelola, Tesla menunjukkan transparansi yang tinggi, termasuk dalam laporan keberlanjutan yang rutin diterbitkan (Astuti & Munir, 2024).

Di sisi lain, perusahaan global seperti Unilever juga menjadi contoh keberhasilan implementasi ESG. Unilever telah mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam seluruh rantai pasokannya, mulai dari bahan baku yang bersumber secara berkelanjutan hingga pengelolaan limbah. Salah satu inisiatif utamanya adalah program “Unilever Sustainable Living Plan,” yang bertujuan untuk mengurangi jejak lingkungan, meningkatkan dampak sosial positif, dan memastikan tata kelola yang etis. Dalam aspek sosial, Unilever mendorong pemberdayaan perempuan di seluruh rantai pasokannya dan memastikan upah layak bagi para pekerjanya. Keberhasilan ini menjadikan Unilever sebagai perusahaan dengan reputasi tinggi di pasar global.

Di Indonesia, PT Pertamina dan PT Astra International merupakan contoh perusahaan yang berhasil menerapkan ESG. Pertamina, sebagai perusahaan energi nasional, telah mengadopsi berbagai langkah untuk mengurangi emisi karbon, seperti mengembangkan energi baru terbarukan dan meningkatkan efisiensi operasional di kilang minyak (Susanti & Anis, 2023). Dalam aspek sosial, Pertamina aktif dalam program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti pemberdayaan masyarakat lokal melalui program pendidikan dan kesehatan. Astra International, di sisi lain, telah mengintegrasikan ESG ke dalam operasinya melalui program Astra Green Energy dan Astra Green Lifestyle, yang mendukung efisiensi energi dan pengelolaan limbah. Tata kelola yang transparan dan akuntabel menjadi landasan bagi keberlanjutan kedua perusahaan ini.

3.2 Faktor Kunci Keberhasilan Implementasi ESG

Keberhasilan implementasi ESG di perusahaan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan hasil dari strategi yang direncanakan dengan baik. Salah satu faktor kunci keberhasilan adalah komitmen manajemen puncak. Kepemimpinan yang kuat memainkan peran penting dalam mendorong penerapan ESG di seluruh lini organisasi. Manajemen puncak harus tidak hanya memberikan dukungan strategis tetapi juga menjadi panutan dalam menerapkan nilai-nilai keberlanjutan. Contohnya, CEO Tesla, Elon Musk, aktif dalam mengadvokasikan keberlanjutan dan inovasi energi, yang memberikan arah strategis bagi seluruh perusahaan.

Faktor kedua adalah integrasi ESG dalam strategi perusahaan. ESG tidak boleh dianggap sebagai inisiatif tambahan, melainkan harus menjadi inti dari strategi bisnis. Perusahaan yang sukses dalam implementasi ESG, seperti Unilever, telah menunjukkan bahwa keberlanjutan dapat mendukung inovasi produk, memperkuat hubungan dengan pelanggan, dan meningkatkan

efisiensi operasional. Integrasi ini memerlukan perubahan budaya organisasi, di mana setiap departemen memahami dan menerapkan prinsip ESG sesuai dengan perannya masing-masing.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi ESG. Teknologi memungkinkan perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan dan sosial dengan lebih efektif. Contohnya, penggunaan sistem energi terbarukan di pabrik Tesla telah membantu perusahaan ini mengurangi emisi karbon secara signifikan. Di Indonesia, Astra International memanfaatkan teknologi digital untuk melacak dan mengelola kinerja ESG mereka, termasuk dalam pengelolaan limbah dan penggunaan energi. Teknologi ini tidak hanya mendukung keberlanjutan tetapi juga memberikan efisiensi operasional yang lebih baik (Solikin, 2023).

3.3 Hambatan dan Solusi dalam Implementasi ESG

Implementasi ESG tidak selalu berjalan mulus. Salah satu hambatan utama adalah biaya tinggi yang diperlukan untuk mengadopsi teknologi baru, melakukan pelatihan, atau memenuhi standar keberlanjutan. Bagi perusahaan kecil dan menengah, tantangan ini bahkan lebih berat karena keterbatasan sumber daya. Selain itu, ada hambatan budaya perusahaan, di mana karyawan atau manajemen tingkat menengah mungkin belum memahami pentingnya ESG atau enggan beradaptasi dengan perubahan.

Untuk mengatasi hambatan ini, perusahaan perlu mengadopsi solusi strategis. Dalam hal biaya, perusahaan dapat mencari kemitraan strategis atau akses pendanaan hijau, seperti obligasi hijau atau investasi berbasis ESG. Pemerintah dan lembaga keuangan juga berperan penting dalam menyediakan insentif atau subsidi untuk mendukung perusahaan yang mengadopsi prinsip ESG. Untuk mengatasi resistensi budaya, perusahaan harus meningkatkan kesadaran melalui pelatihan dan komunikasi internal yang efektif, sehingga setiap individu dalam organisasi memahami peran mereka dalam keberlanjutan.

Pendekatan lain adalah menerapkan langkah bertahap. Perusahaan tidak harus mengimplementasikan semua inisiatif ESG secara sekaligus, tetapi dapat memulai dari langkah kecil yang berdampak besar, seperti efisiensi energi atau pengelolaan limbah. Dengan memperlihatkan hasil yang nyata dari langkah awal ini, perusahaan dapat memperoleh dukungan internal yang lebih luas untuk inisiatif keberlanjutan lainnya.

Simpulan dan Saran

Penerapan ESG (*Environment, Social, and Governance*) merupakan kebutuhan strategis untuk menghadapi tantangan keberlanjutan. ESG membantu perusahaan mengelola risiko nonkeuangan, seperti risiko reputasi, regulasi, dan operasional, sekaligus menciptakan peluang untuk menarik investasi, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat reputasi. Studi kasus Tesla, Unilever, PT Pertamina, dan PT Astra International menunjukkan bahwa ESG dapat memberikan manfaat nyata jika didukung oleh komitmen manajemen, integrasi strategis, dan pemanfaatan teknologi. Meski menghadapi tantangan seperti biaya tinggi dan resistensi budaya, solusi strategis dapat mengatasi hambatan ini dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.

Untuk meningkatkan penerapan prinsip ESG (*Environment, Social, Governance*) dalam perusahaan, beberapa langkah strategis dapat diambil. Pertama, peningkatan kesadaran sangat penting perusahaan perlu meningkatkan pemahaman internal tentang ESG melalui pelatihan yang komprehensif bagi karyawan. Selanjutnya, kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk

mitra bisnis dan lembaga keuangan, dapat membantu mendukung pendanaan hijau serta insentif keberlanjutan. Selain itu, perusahaan harus melakukan integrasi strategis dengan menjadikan ESG sebagai bagian dari strategi utama mereka, sehingga prinsip-prinsip ini tertanam dalam setiap aspek operasional. Pemanfaatan teknologi juga krusial dengan menggunakan teknologi canggih, perusahaan dapat mencapai efisiensi dan transparansi yang lebih baik dalam pelaporan dan implementasi ESG. Terakhir, perusahaan disarankan untuk mengambil pendekatan bertahap, dimulai dengan inisiatif kecil namun berdampak besar, seperti meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi, yang dapat memberikan hasil positif dalam jangka pendek sekaligus membangun fondasi untuk inisiatif yang lebih besar di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran dalam penyusunan artikel literatur review dengan judul “Optimalisasi Kerangka ESG (*Environment, Social, Governance*) Sebagai Strategi Mitigasi Risiko dan Peluang Untuk Keberlanjutan Bisnis Perusahaan”.

Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih yang mendalam kami tujukan kepada dosen mata kuliah Kewirausahaan dan Bisnis Digital yang bertindak sebagai pembimbing, atas arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga.

Lebih lanjut, kami menghargai berbagai sumber referensi dan penelitian sebelumnya yang telah menjadi dasar penting dalam penyusunan artikel ini. Kami berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan, digitalisasi. Kami menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Amir, Fikri, M. M., Tamara, I. D., Afandi, F. A., TP, S., Ir Musdhalifah Machmud, M. T., Tarigan, I. N. P., & Wahyuningsih Santosa, M. E. (2021). Keberlanjutan dalam Perspektif Bisnis dan Inklusifitas. Scopindo Media Pustaka.
- Astuti, W. P., & Munir, M. (2024). Penggunaan Aplikasi *Machine Learning* (ML) dalam Kurikulum Perubahan Iklim. *Journal of Education Research*, 5(4), 5620-5631.
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak *Environmental, Social, Dan Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225-241.
- Ridwan, A. H., Suntana, I., & Rumatiga, H. (2024). *Islamic Economic Law" A Continuous Economic Study Perspective Of Islamic Economic Law". Jurnal Hukum DE'RECHTSSTAAT*, 121-134.
- Sedyowidodo, I. U., MM, I., & Djamaris, I. A. R. A. (2024). Manajemen Optimalisasi Peran BUMN Republik Indonesia. Universitas Bakrie Press.

- Solikin, A. (2023). BAB 3 Kebijakan Fiskal Berkelanjutan Dalam Ekonomi Islam. *Makroekonomi Islam & Pembangunan Berkelanjutan*, 3(1), 32.
- Sukarsa, G., & Akhmadi, M. H. (2024). Investasi Berkelanjutan Peran INA (*Indonesia Investment Authority*) dalam Optimalisasi Kerangka ESG (*Environment, Social and Governance*). *Jurnal E-Bis*, 8(2), 493-506.
- Susanti, M., & Anis, I. (2023). Pengaruh *sustainability awareness* terhadap efisiensi investasi pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 155-170.